

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kabupaten Banjar merupakan kabupaten Non Indeks Harga Konsumen (IHK), sehingga tidak dihitung laju angka inflasinya. Untuk pelaksanaan monitoring informasi harga pasar untuk jenis barang kebutuhan pokok dan barang penting dan bahan penting lainnya adalah sebagai berikut:

Perkembangan harga berdasarkan hasil monitoring dipasar-pasar tradisional selama bulan Juli, Agustus dan September 2024 dapat diinformasikan sebagai berikut :

a. Bulan Juli 2024

- Harga rata-rata kebutuhan pokok dan dari bulan Juli 2024 untuk komoditi beras, daging sapi, ayam kampung, ikan mas segar, ikan nila segar, dan jagung pipilan, relatif stabil.
- Harga Komoditas bulan Juli 2024 mengalami kenaikan signifikan 33.3% yaitu Cabe rawit bulan sebelumnya Rp.60.000/Kg menjadi Rp.80.000/Kg.
- Komoditas yang kenaikannya cukup fluktuatif diantaranya :
- Ikan Patin naik 5 % dari harga semula Rp.40.000/Kg menjadi Rp.42.000/Kg
- Ikan gabus/haruan pada awal pertengahan bulan naik 9,09% dari harga bulan sebelumnya Rp 55.000 /Kg menjadi Rp 60.000/Kg, namun pada akhir bulan turun menjadi Rp 50.000/Kg
- Ikan asin tenggiri naik 6,67% dari harga bulan sebelumnya Rp 150.000/Kg menjadi Rp.160.000/Kg

Komoditas yang mengalami penurunan harga diantaranya:

- gula pasir turun 2,86% dari harga bulan sebelumnya Rp. 17.500/Kg menjadi 17.000/Kg
- bawang merah turun 37,14 % dari bulan bulan sebelumnya Rp.35.000/Kg turun menjadi Rp 22.000/Kg
- bawang putih turun 7,89% dari bulan sebelumnya Rp.38.000/Kg turun menjadi Rp.35.000/Kg
- cabe merah turun 40% dari bulan sebelumnya yaitu Rp.50.000/Kg turun menjadi Rp. 30.000/Kg
- minyak goreng turun 2,86% yang bulan sebelumnya Rp. 17.500/Kg turun menjadi Rp. 17.000
- Tomat turun 33,33% dari harga bulan sebelumnya Rp. 12.000/Kg turun menjadi 8.000/Kg

b. Bulan Agustus 2024

- Harga rata-rata kebutuhan pokok dari Bulan Agustus 2024 untuk komoditi beras, Gula pasir, ayam kampung, ikan mas segar relatif stabil, tidak terjadi gejolak harga yang signifikan.
- Untuk komoditas lainnya terjadi gejolak harga yang cukup fluktuatif seperti:
- Bawang putih naik 8,57.5% dari bulan sebelumnya Rp.35.000/Kg menjadi Rp.38.000/Kg
- Daging ayam potong pada pertengahan bulan Agustus naik 4,55% dari harga bulan sebelumnya Rp.22.000/Kg menjadi Rp.23.000/Kg dan pada akhir bulan naik kembali menjadi Rp25.000/kg
- Kentang naik 9,09% dai harga bulan sebelumnya yaitu Rp.22.000/Kg menjadi 24.000/Kg

Minyak goreng kemasan naik 5,88% dari harga bulan sebelumnya Rp.17.000/Kg menjadi Rp.18.000/Kg

Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga diantaranya ::

- Bawang merah turun 9,09% dari harga bulan sebelumnya Rp. 22.000/Kg menjadi 20.000/Kg
- Daging Sapi turun 6,06% dari harga bulan sebelumnya Rp. 165.000/Kg menjadi 155.000/Kg
- Ikan nila segar turun 5% dari bulan sebelumnya Rp 40.000/Kg menjadi Rp.38.000/Kg
- Telur ayam ras turun 3.45% dari harga sebelumnya Rp 29.000/Kg menjadi Rp.28.000/Kg

c. Bulan September 2024

- Komoditas kebutuhan pokok yang harga relatif stabil pada Bulan September 2024 diantaranya komoditi beras, gula pasir, bawang putih, ikan mas segar, ikan nila, kol/kubis, kentang dan tomat.
- Untuk komoditas lainnya terjadi gejolak harga yang cukup fluktuatif seperti:
- Bawang merah pada minggu kedua bulan September mengalami kenaikan 25% dari bulan sebelumnya Rp.20.000/Kg menjadi Rp.28.000/Kg dan pada akhir bulan September turun namun masih diatas harga bulan sebelumnya yaitu Rp. 22.000/Kg
- Daging sapi segar naik 3,23% dari harga bulan sebelumnya Rp. 155.000/Kg menjadi Rp.160.000/Kg
- Ikan Gabus naik 11,11% dari harga bulan sebelumnya Rp.45.000/Kg menjadi Rp. 50.000/Kg

Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga diantaranya :

- Cabe merah pada pertengahan bulan September turun 12,50% dari harga bulan sebelumnya Rp. 40.000/Kg menjadi Rp.35.000/Kg dan paad akhir bulan turun 25% dari harga bulan sebelumnya menjadi Rp. 30.000/Kg
- Minyak goreng turun 2,78% dari bulan sebelumnya yaitu Rp.18.000/liter menjadi Rp. 17.000/liter
- Telur ayam ras turun 57% dari bulan sebelumnya Rp.28.000/Kg menjadi Rp.27.000/Kg

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

a. LPG

LPG sangat dibutuhkan oleh masyarakat di Kabupaten Banjar, tidak hanya dari kalangan rumah tangga namun juga oleh Usaha Kecil menengah. Kelangkaan yang terjadi utamanya pada tabung 3 Kg bersubsidi. Penyebab terjadinya kelangkaan diantaranya

- Meningkatnya kebutuhan dikarenakan Hari Besar Keagamaan Nasional
- Kurang lancarnya distribusi dari Agen ke Pangkalan
- Jalus distribusi yg sulit sehingga memerlukan 2 kali transportasi
- Adanya pangkalan yang menjual kepada yang tidak berhak/pengecer
-

b. Daging ayam

Daging ayam potong, merupakan salah satu komoditas yang harganya berfluktuasi di Kabupaten Banjar. Apabila terjadi kenaikan harga akan sangat memberatkan masyarakat. Penyebab terjadinya kenaikan harga ayam potong di Kabupaten Banjar diantara:

- Terjadinya gagal panen di sebagian peternak
- Naiknya harga pakan yang mempengaruhi biaya produksi
- Meningkatnya permintaan karena Hari Besar Keagamaan Nasional sehingga terjadi kekurangan stok ayam potong yang berdampak naiknya harga.

c. Daging sapi

Mendekati Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Maulid Nabi Muhammad SAW harga daging sapi akan mengalami kenaikan disebabkan antara lain ;

- Permintaan yang meningkat
- masih kurangnya stok sapi di Kabupaten Banjar sehingga masih bergantung dari daerah lain

d. Cabe Merah

Saat ini cabe merah masih mendatangkan dari luar daerah. Sehingga jika terjadi kendala dalam distribusi dan produksi dari daerah penghasil tentunya akan sangat mempengaruhi harga cabai di Kabupaten Banjar

e. Telur

Telur merupakan salah satu kebutuhan utama di Kabupaten Banjar, selain untuk konsumsi langsung juga digunakan untuk bahan pembuatan kue. Penyebab kenaikan harga telur di Kabupaten Banjar diantaranya:

- Pada bulan Agustus dan September permintaan telur meningkat dikarenakan memasuki Hari Besar Keagamaan Nasional Maulid Nabi Muhammad SAW dengan adanya peningkatan permintaan tersebut namun untuk ketersediaan stoknya masih kurang sehingga telur mengalami kenaikan harga
- Naiknya harga pakan ayam
- peternak belum melakukan peremajaan bibit ayam petelur
- Jalur distribusi yang terganggu

f. Beras

Masyarakat Kabupaten Banjar lebih menyukai mengkonsumsi jenis beras lokal daripada beras jawa dan beras premium. Sehingga beras lokal sangat berpengaruh terhadap tingkat inflasi di Kabupaten Banjar.

Penyebab terjadinya kenaikan harga beras lokal ini diantaranya:

- Berkurangnya luas area tanam yang sebagian berubah menjadi perumahan dan Perkantoran
- Adanya pembeli dari luar wilayah Kabupaten Banjar yang datang langsung ke petani untuk membeli hasil pertanian yang nantinya akan dibawa ke daerah lain.

- Terjadinya gagal panen yang mengakibatkan jumlah produksi menurun
- Generasi petani semakin menurun

g. Transportasi

Komoditas seperti cabai, bawang merah dan bawang putih sangat bergantung pasokan dari luar Kalimantan terutama dari Pulau Jawa. Sehingga kelancaran distribusi pasokan sangat berpengaruh terhadap ketersediaan komoditas bawang merah dan bawang putih tersebut yang nantinya akan berdampak pada harga apabila terjadi kelangkaan di Kabupaten Banjar Jalur Transportasi di Kabupaten Banjar yang sebagian melewati sungai dan danau, sehingga akses menuju ke wilayah tersebut harus melewati 2(dua) atau lebih moda transportasi. Hal tersebut berdampak terhadap biaya transportasi dan tentunya akan berdampak terhadap harga pangan dan barang lainnya.

h. Kenaikan harga menjelang hari besar keagamaan

Memasuki bulan Agustus sampai Desember merupakan Hari besar Keagamaan Nasional Maulid Nabi Muhammad SAW tentunya sangat berpengaruh terhadap permintaan akan bumbu rempah, margarin, minyak goreng, bawang merah dan komoditas lainnya akan meningkat. Meningkatnya kebutuhan komoditas tersebut dikhawatirkan akan berdampak pada ketersediaan pangan sebelum dan sesudah Hari besar Keagamaan Nasional Maulid Nabi Muhammad SAW.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Melakukan Sidak LPG 3 Kg di Pangkalan bersama satgas pangan Kabupaten Banjar.
- b. Membuat Keputusan Bupati/Peraturab Bupati mengenai Pengawasan pembinaan, pengawasan dan penertiban distribusi LPG 3 Kilogram
- c. Konsultasi dan koordinasi dalam rangka Pengendalian Inflasi dan Sharing Kegiatan di Bagian Perekonomian Kabupaten Kabupaten Tanah Laut dan Kota Banjarmasin
- d. TPID Kab. Banjar melaksanakan kegiatan pasar murah secara konsisten
- e. Melaksanakan himbauan-himbauan kepada para pedagang untuk tidak menaikkan harga secara sepihak dan tidak wajar dalam rangka pengendalian inflasi daerah
- f. Melaksanakan koordinasi untuk Kerjasama Antar Daerah dengan Kabupaten Tanah Laut
- g. Peningkatan pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan secara mandiri bagi masyarakat dengan pemanfaatan lahan pekarangan
- h. Aplikasi TPID untuk mengoptimalkan koordinasi dan informasi dalam pengendalian inflasi.
- i. Melanjutkan kegiatan pelatihan bagi para petani millenial dibidang peningkatan dan pengolahan hasil produksi melalui program Program **Batumbang Tani Manis** (Banjar Tumbuh Kembangkan Petani yang Maju, Mandiri dan Agamis), program ini untuk meningkatkan penumbuhan dan pengembangan petani muda yang dilaksanakan di Kabupaten Banjar dengan memberikan kursus singkat/pelatihan tentang Pertanian (Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, dan Peternakan) dari hulu sampai hilir sesuai dengan minat, potensi wilayah dan peluang pasar.
- j. Pelaksanaan Pembinaan kepada pelaku usaha yang mendapatkan fasilitas penyaluran Program **Kurma Manis** (Kredit Usaha Rakyat Martapura Maju mandiri dan Agamis) dalam rangka penguatan modal usaha bagi pelaku usaha Mikro dibidang pertanian,

◦

perikanan, peternakan, perkebunan, perdagangan dan usaha lainnya.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Peningkatan Kegiatan Pasar Murah ke seluruh wilayah di Kabupaten Banjar dengan dukungan anggaran yang lebih besar sehingga mampu memberikan selisih harga yang signifikan dari harga pasar, terutama untuk komoditas yang bergejolak serta jumlah paket yang dijual.
- b. Kegiatan sidak LPG 3 Kg bersubsidi bersama satgas Pangan agar lebih optimal dan terjadwal
- c. Pentingnya penguatan koordinasi antar Perangkat Daerah dalam penyusunan, analisa dan perencanaan dalam pengendalian inflasi daerah
- d. Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan, kelancaran distribusi dan keterjangkauan harga.
- e. Perlunya peningkatan hasil produksi pertanian melalui ekstensifikasi maupun intensifikasi pertanian
- f. Penjajakan Kerjasama dengan daerah penghasil dalam menjamin ketersediaan stok Lebih mengoptimalkan lagi Peran serta dan Kinerja TPID

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Melanjutkan program **Batumbang Tani Manis** (Banjar Tumbuh Kembangkan Petani yang Maju, Mandiri dan Agamis) untuk meningkatkan produksi pangan dan ketersediaan pangan
- b. Menambah lumbung pangan dan pengelolaan sistem pangan untuk menjaga ketersediaan pasokan pangan di Kabupaten Banjar
- c. Membuat kebijakan untuk mengatur agar pasokan pangan di Kabupaten Banjar terpenuhi dan setelah terpenuhi akan didistribusikan ke daerah luar Kabupaten Banjar
- d. Perangkat daerah terkait menyusun peraturan yang mengatur tentang alih fungsi lahan pertanian.
- e. Perangkat daerah terkait menyusun peraturan yang mengatur tentang LPG 3 Kg bersubsidi.